

**Keuntungan Usaha Kue Bagea Sheren MU Di Kelurahan Buyungon
Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan**

***Profitability Of Sheren MU Bagea Cake Business In Buyungon Village
Amurang District South Minahasa Regency***

Jeinivertz Meilano De Batz ^{(1)(*)}, Jenny Baroleh ⁽²⁾, Rine Kaunang ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 16031104115@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Jumat, 08 September 2023
Disetujui diterbitkan : Rabu, 31 Januari 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the business profits of Sheren MU Bagea Cake in Buyungon Village Amurang District South Minahasa Regency. The research lasted for 2 months from May to June 2023. The data collected were primary data obtained from direct interviews with entrepreneurs of Sheren MU Bagea Cake, using questionnaires. Secondary data were obtained from journals, research reports taken from the internet. The results of the study were analyzed descriptively with profit analysis. The results showed that the amount of net profit from the Sheren MU business in Buyungon Village, Amurang District, South Minahasa Regency was IDR3,061,683 per week, in a month of IDR12,246,732, and in a period of 1 year it was IDR146,960,784.

Keywords : profitability; pastries; traditional culinary

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usaha Kue Bagea *Sheren MU* di Kelurahan Buyungon Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian berlangsung selama 2 bulan yakni pada bulan Mei sampai Juni 2023. Data yang dikumpulkan adalah data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pengusaha Kue Bagea *Sheren MU*, menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal, laporan penelitian yang diambil dari internet. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya keuntungan bersih dari usaha *Sheren MU* di Desa Buyungon Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan adalah sebesar Rp3.061.683 per minggu, dalam perbulan sebesar Rp12.246.732, dan dalam jangka waktu 1 tahun yaitu sebesar Rp146.960.784.

Kata kunci : keuntungan; kue kering; kuliner tradisional

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Minahasa Selatan khususnya Desa Buyungon Kecamatan Amurang, terdapat salah satu industri rumah tangga yang bernama *Sheren MU*, yang memproduksi kue khas Manado yaitu kue bagea. Kue bagea merupakan salah satu kue tradisional dari Sulawesi Utara, dibuat dari bahan dasar tepung sagu yang dicampur gula merah, kayu manis dan bubuk biji pala. Adonan dicetak dan dibungkus dalam daun enau dan dipanggang hingga kering.

Industri *Sheren MU* memproduksi bagea dengan rasa yang bervariasi seperti bagea keju, bagea asin, bagea manis, dan bagea wijen. Industri *Sheren MU* telah menyediakan tampilan *packaging* kue bagea menggunakan box kue untuk menjamin kesterilan produk. Menurut Budiarto (2003), sagu bisa menjadi landasan bersama bagi ketahanan pangan masyarakat, dan yang membedakan antara satu daerah dengan daerah lainnya hanya pada selera, cita rasa, dan teknik tata boganya.

Pangan tradisional merupakan pangan yang diolah dengan resep citarasa yang khas pada suatu daerah. Menurut Winarno (1992), pangan tradisional mengandung dua pengertian, yaitu makanan (sudah diolah, dimasak dan siap dihidangkan) serta bahan makanan (pangan mentah dan setengah jadi yang perlu dimasak). Kue bagea sendiri merupakan sejenis kue kering yang mempunyai tekstur yang kering dan memiliki kadar air yang sedikit.

Kue tradisional dipengaruhi oleh lingkungan, budaya, dan sumber daya alam yang khas dari daerah tersebut. Menurut Sembiring (2014) di Indonesia makanan ini disebut sebagai kue tradisional, karena secara tradisional kue ini dari pasar atau banyak dijual di pasar tradisional, hal ini berupa kue, hasil olahan rumah tangga maupun industri yang disajikan dan dikonsumsi sebagai makanan selingan, sarapan atau sebagai makanan pembuka atau penutup.

Kue bagea sendiri mempunyai bentuk seperti batang pohon yang dipotong-potong. Warnanya putih kekuningan hingga coklat muda karena dicampur dengan biji kenari. Panganan sagu asal Sulawesi Utara ini mempunyai ciri khas tersendiri yakni bercampur kenari dan teksturnya juga sedikit lebih lembut. Sulawesi Utara yang merupakan daerah penghasil kenari, masyarakatnya sering menggunakan biji kenari dalam olahan berbagai makanan. Kudapan ini kini sering menjadi buah tangan atau oleh-oleh bagi para wisatawan yang berkunjung di Manado karena kue bagea bisa bertahan dalam waktu yang cukup lama.

Menurut data Dinas Tanaman Pangan Minahasa tahun 2018, untuk Kabupaten Minahasa Selatan khususnya Amurang memiliki peringkat ke dua di Sulawesi Utara dalam daftar produksi makanan kue khas Manado sesudah pengolahan produksi pengalengan ikan tuna yang menembus pasar Internasional. Hal ini terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai 2018, dimana usaha produksi yang paling banyak bergerak dalam bidang perdagangan kuliner makanan ringan/panganan cemilan khas Manado.

Industri rumah tangga yang ada di Kecamatan Amurang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari usaha produksi yang dijalankannya, tetapi karena adanya pandemi *Covid-19*, mempengaruhi orderan pada usaha bagea *Sheren MU*, serta faktor produksi yang tidak menentu akibat harga sagu yang sering tidak menentu. Terkait dengan hal tersebut industri bagea *Sheren MU* diharapkan untuk dapat mengetahui tentang analisis biaya produksi terhadap keuntungan usahanya.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian mengenai keuntungan usaha kue bagea *Sheren MU*, dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar keuntungan yang diperoleh usaha kue bagea di Kelurahan Buyungon Kecamatan Amurang.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menghitung keuntungan usaha Kue Bagea *Sheren MU* di Kelurahan Buyungon, Kecamatan Amurang, Kabupaten Minahasa Selatan.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pengusaha, khususnya usaha kuliner tradisional dalam meningkatkan usaha.
2. Sebagai informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan penelitian mengenai keuntungan pendapatan usaha kue tradisional.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan tentang usaha kue tradisional.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung selama dua bulan, mulai bulan Mei sampai Juni 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Buyungon, Kecamatan Amurang, Kabupaten Minahasa Selatan, pada usaha industri rumahan Kue Bagea *Sheren MU*.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menggunakan data primer diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara langsung kepada pemilik (*owner*) usaha kue bagea *Sheren MU* dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data sekunder dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti laporan-laporan penelitian melalui internet, jurnal ilmiah dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah:

1. Produksi, yakni jumlah produksi bagea yang disediakan dalam satu kali produksi kemudian dihitung persatu bungkus bagea.
2. Harga, yakni harga jual dari produksi bagea yang dihasilkan dihitung dalam satu bungkus bagea (Rp/bungkus).
3. Biaya produksi, yakni jumlah biaya yang dikeluarkan pengusaha dalam satu kali melakukan produksi bagea yang terdiri dari:
 - a. Biaya tetap (*fixed cost*)
 - Upah karyawan, yaitu upah/gaji yang harus dibayarkan kepada tenaga kerja di industri rumahan *Sheren MU*.
 - Biaya penyusutan, yaitu pengalokasian harga suatu biaya tetap selama masa kegunaannya dengan metode tertentu.
 - b. Biaya variabel
 - Biaya bahan baku pembuatan bagea.
 - Biaya transportasi, yaitu biaya distribusi bahan baku dari pasar ke lokasi usaha.

Metode Analisa Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis keuntungan yaitu menghitung selisih antara penerimaan dengan biaya yang digunakan. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel dan di analisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha Kue Bagea *Sheren MU*

Awalnya kue bagea ini merupakan kue khas Amurang yang dikelola oleh orang Cina yang sudah lama tinggal di Amurang, dan pada waktu itu Bapak Ronal Madulu dan Ibu Sherly Umpel hanyalah sebagai tenaga kerja di industri tersebut.

Kemudian terlintas pemikiran bahwa usaha kue bagea, bisa dibuat sendiri, karena adonan kue bagea sudah dipelajari. Usaha ini dikelola oleh sepasang suami istri yaitu Bapak Ronal Madelu dan Ibu Sherly Umpel, yang telah berjalan selama 13 tahun, yaitu sejak tahun 2010. Usaha Kue Bagea diberi nama “*Sheren MU*” karena nama *Sheren* adalah nama anak pasangan suami istri tersebut dan *MU* adalah nama keluarga yaitu Madelu-Umpel. Sejak pertama dibuka usaha *Sheren MU* tidak menggunakan tenaga kerja, yang bekerja atau mengolah kue bagea hanya Bapak Ronal dan Ibu Sherly, dan setelah mulai banyak pelanggan diajak tetangga untuk bekerja dengan dan diberi upah.

Kondisi Usaha *Sheren MU*

Usaha *Sheren MU* memproduksi kue bagea 6 hari dalam seminggu dan dalam satu kali produksi bagea dibuat 12 baki dikali 4 kali pembuatan. Usaha kue bagea dijalankan oleh 8 orang tenaga kerja yaitu tenaga kerja dari dalam keluarga terdiri dari 2 tenaga kerja. Upah tenaga kerja dibayarkan per minggu.

Produk utama usaha *Sheren MU* adalah kue bagea dengan cita rasa yang khas, higienis, unik, dan lezat. Pengelolaan usaha *Sheren MU* ditawarkan beberapa varian rasa. Daftar pilihan rasa beserta harga kue bagea *Sheren MU*, ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Varian Rasa dan Harga Kue Bagea *Sheren MU*

No.	Varian Rasa Bagea	Harga (Rp/Bungkus)
1.	Manis	15.000
2.	Asin	15.000
3.	Keju	15.000
4.	Wijen	15.000

Sumber: Usaha *Sheren MU*, 2023

Memasarkan produk kue bagea, harga yang ditentukan dibuat sama rata yaitu Rp15.000/bungkus jika harga bahan baku naik penjual menyiasati dengan bentuk ukuran kue bagea menjadi lebih kecil tapi harganya tetap sama. Menjalankan usaha ini, jumlah yang terjual setiap hari kurang lebih 150 bungkus perhari, sehingga total omset (penerimaan kotor) khusus untuk penjualan kue bagea *Sheren MU* dalam sehari adalah

sebesar Rp2.250.000 dan jika dijumlahkan dalam jangka waktu 1 minggu sebesar Rp13.500.000 per minggu. Usaha ini dianggap sebagai kegiatan ekonomi yang berkesinambungan dan secara kuantitas mampu menjamin pemenuhan kebutuhan hidup bagi pemilik beserta keluarganya.

Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan pengusaha dalam proses pembuatan kue bagea *Sheren MU* di Kelurahan Buyungon, mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan dalam 1 minggu produksi kue bagea yang berasal dari modal sendiri. Biaya produksi pembuatan kue bagea dibagi atas biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha yang jumlahnya relatif tetap tidak bergantung kepada besar kecilnya produksi meliputi biaya penyusutan alat bangunan dan pajak, biaya tersebut tetap dikeluarkan meskipun produksi terhenti.

1. Biaya Penyusutan Peralatan

Tabel 2. Total Biaya Penyusutan Alat *Sheren MU* di Kelurahan Buyungon Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan Bulan Mei 2023

Nama Alat	Jumlah (Unit)	Harga Beli Alat (Rp)	Umur Ekonomis (Per/Minggu)	Biaya Penyusutan (Rp/Minggu)
Porno (oven besar)	1 bh	10.000.000	624 (13thn)	16.025
Baki	100 bh	3.000.000	72 (1,5thn)	41.666
Loyang	50 bh	750.000	48 (1thn)	15.625
Spatula	10 bh	100.000	24 (6bln)	4.166
Celemek	20 bh	300.000	24 (6bln)	12.500
Spiral	1 bh	2.799.000	240 (5thn)	11.662
Mixer				
Meja	1 bh	700.000	240 (5thn)	2.916
Cetakan				
Timbangan	1 bh	500.000	240 (5thn)	2.083
Etalase	1 bh	1.000.000	240 (5thn)	4.166
Mesin Pres Plastik	5 bh	500.000	48 (1thn)	10.416
Total Penyusutan				121.225

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya penyusutan peralatan penjual usaha kue bagea *Sheren MU* di Kelurahan Buyungon Kecamatan Amurang Kabupaten

Minahasa Selatan yang terkecil adalah Rp2.083 dan biaya penyusutan terbesar adalah Rp41.666.

2. Biaya Listrik

Pemilik usaha *Sheren MU* di Kelurahan Buyungon mengeluarkan biaya listrik setiap minggu untuk alat produksi seperti spiral mixer, mesin pres plastik, air dan lampu. Biaya listrik yang dikeluarkan oleh pemilik usaha *Sheren MU* adalah Rp125.000 per minggu. Biaya yang dibayar listrik khusus untuk produksi usaha *Sheren MU* karena walaupun tempat usaha *Sheren MU* bertempat di rumah tetapi pemilik usaha memisahkan meter listrik untuk tempat produksi dan meter listrik untuk pemakaian pribadi.

3. Pajak

Usaha kue bagea *Sheren MU* setiap bulan wajib membayar, menghitung, dan melaporkan pajak yang terutang dari hasil penjualan. Berdasarkan hasil penelitian usaha kue bagea *Sheren MU*, mendapatkan hasil penjualan sebesar Rp13.500.000/minggu dan bila dihitung dalam jangka waktu 1 bulan adalah sebesar Rp54.000.000/bulan maka usaha kue bagea *Sheren MU* wajib membayar sebesar 10% pajak daerah yaitu sebesar Rp5.400.000/bulan, dan apabila dibagi dalam perminggu maka pemilik usaha harus menyisihkan Rp1.350.000 dari penghasilan setiap minggu untuk membayar pajak.

Tabel 3. Rekapitulasi Total Biaya Tetap Usaha Kue Bagea Sheren MU di Kelurahan Buyungon Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan Bulan Juni Tahun 2023

No.	Uraian Biaya Tetap	Total Biaya (Rp/Minggu)
1.	Biaya Penyusutan	121.225
2.	Biaya Listrik	125.000
3.	Pajak	1.350.000
Total Produksi Biaya Tetap		1.596.225

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang nilainya bergantung pada nilai atau jumlah produksi menu yang dihasilkan atau terjual. Tergolong biaya variabel adalah biaya pembelian bahan baku makanan dan minuman, biaya transportasi, biaya bahan bakar dan barang pelengkap lainnya.

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku dalam proses pembuatan kue bagea meliputi bahan dasar pembuatan kue bagea serta bahan-bahan tambahan yang digunakan dalam proses produksi kue bagea. Berikut rincian biaya bahan yang digunakan dalam proses produksi kue bagea dalam jangka waktu 1 minggu.

Tabel 4. Komponen Biaya Bahan Baku Usaha Kue Bagea Sheren MU di Kelurahan Buyungon Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan Bulan Juni Tahun 2023

Bahan Baku	Jumlah Pemakaian (Hari)	Harga Beli (Rp/Satuan)	Biaya Bahan (Rp/Hari)	Total Biaya (Rp/Minggu) (6 Hari Kerja)
Sagu	10 kg	24.050	240.500	1.443.000
Kenari	1 kg	83.333	83.333	499.998
Wijen	166.666 g	8.333	8.333	49.998
Keju	1 kg	50.000	50.000	300.000
Gula	13 kg	13.200	171.600	1.029.600
Kayu Manis	1 kg	41.666	41.666	249.996
Santan	1.250 ml	6.000	75.000	450.000
Kelapa				
Bubuk	160 g	4.500	9.000	54.000
Aneis				
Jumlah Biaya Bahan Baku				4.076.592

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan komponen biaya bahan baku pembuatan kue bagea berupa bahan (sagu, kenari, wijen, keju, gula, kayu manis, santan kelapa, dan aneis atau soda kue), dengan rata-rata biaya bahan baku dalam produksi pembuatan kue bagea *Sheren MU* di Kelurahan Buyungon Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan adalah sebesar Rp4.076.592 per minggu atau dalam proses produksi kue bagea dalam jangka waktu 1 minggu.

Biaya Kemasan Produk dan Pembungkus Kue Bagea

Biaya kemasan produk merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pedagang untuk membuat kemasan atau *packaging* produk kue bagea. Kemasan sangatlah penting untuk menunjang kesterilan produk agar tetap terjaga kebersihannya dan menjaga agar tekstur dari kue bagea tetap gurih walau disimpan dalam jangka waktu yang cukup lama, serta dengan adanya kemasan pembeli bisa dengan mudah mengenal produk kue bagea *Sheren MU*.

Kue bagea pada umumnya disajikan dengan tampilan yang khas yaitu dibungkus dengan daun enau (daun katu) lalu dikaitkan dengan lidi agar tidak terbuka saat dibakar. Rincian harga kemasan produk usaha *Sheren MU* beserta, desain, dan pembungkus kue bagea yaitu daun enau (daun katu).

Tabel 5. Total Biaya Kemasan Biaya Desain Kemasan Serta Pembungkus Kue Bagea pada Usaha Kue Bagea *Sheren MU* di Kelurahan Buyungon Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan Bulan Juni Tahun 2023

No.	Jenis Bahan	Harga Beli	Total Biaya (Rp)
1.	Plastik	45.500	273.000
2.	Sablon	30.000	180.000
3.	Daun Enau (Katu)	200.000	1.200.000
4.	Lidi (Katewa)	16.666	100.000
Total Biaya Kemasan			1.753.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan total biaya kemasan produk, desain dan pembungkus kue bagea *Sheren MU* di Kelurahan Buyungon Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan adalah Rp1.753.000 per minggu.

Biaya Transportasi

Biaya transportasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pedagang saat mengantar produk kue bagea untuk dikirimkan ke pembeli, *supermarket* dan ke tempat penjualan oleh-oleh. Transportasi yang dipakai adalah kendaraan milik sendiri yaitu mobil *pick up*. Biaya yang dikeluarkan Rp75.000/hari dalam setiap kali pengantaran yang berlokasi di Kota Manado dan dihitung dalam perminggu biaya yang dikeluarkan untuk membeli bensin yaitu Rp450.000.

Ada pula biaya transportasi ongkos kirim (ongkir) saat pemilik usaha membeli bahan baku pembuatan kue bagea yaitu sagu yang dipesan dari Palu lalu dikirim ke Amurang. Biaya ongkos kirim (ongkir) sagu yaitu Rp162.500 per minggu.

Tabel 6. Total Biaya Transportasi Pengiriman Produk dan Biaya Ongkos Kirim Sagu Usaha Kue Bagea *Sheren MU* di Kelurahan Buyungon Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan

No.	Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya transportasi pengiriman produk	450.000
2.	Biaya ongkos kirim sagu	162.500
Total Produksi Biaya Tetap		612.500

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Biaya Tenaga Kerja

Penyediaan tenaga kerja merupakan cerminan dari kualitas sumber daya manusia yang ada. Termasuk dalam profesi usaha pembuatan produk kuliner, kualitas tenaga kerja sangat mempengaruhi produktifitas kerja. Dalam proses produksi pembuatan kue bagea, sebagai suatu struktur dasar aktivitas usaha, tenaga kerja yang digunakan merupakan faktor yang sangat penting.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja pada Usaha Kue Bagea *Sheren MU* di Kelurahan Buyungon Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan Bulan Juni Tahun 2023

Uraian	Satuan	Jam Kerja (Pukul)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/Hari)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/Minggu)
Tenaga kerja luar	6	09.00 – 17.00	50.000	300.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja			1.800.000	

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Hasil penelitian menunjukkan dalam usaha pembuatan kue bagea, menggunakan 8 orang tenaga kerja, termasuk pemilik usaha sendiri yaitu suami dan istri pemilik usaha *Sheren MU* dan tenaga tenaga kerja dari luar keluarga yaitu 6 orang tenaga kerja. Waktu kerja dimulai pada jam 09.00 sampai dengan jam 17.00 dengan biaya pekerjaan terhitung perhari sebesar Rp50.000 per hari untuk 6 orang tenaga kerja luar keluarga, sedangkan 2 tenaga kerja yang dari dalam keluarga yaitu pemilik usaha bekerja jika diperlukan.

Setiap hari pemilik usaha mengeluarkan upah tenaga kerja sebesar Rp300.000 untuk 6 orang tenaga kerja, maka setiap minggu biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja khusus luar keluarga yang menjalankan usaha kue bagea yaitu Rp1.800.000.

Biaya Bahan Bakar

Biaya bahan bakar adalah biaya yang digunakan dalam proses pemanggangan kue bagea. Bahan bakar yang dipakai yaitu kayu bakar untuk di bakar dalam alat pembakaran yaitu porno. Harga kayu bakar dijual dengan harga Rp10.000 per/1kg dan dalam sehari proses pembakaran kue bagea menggunakan 10kg kayu bakar, yaitu jika dijumlahkan

dalam sehari biaya kayu bakar adalah sebesar Rp100.000 per/hari dan jika dijumlahkan dalam seminggu (6 hari kerja) usaha *Sheren MU* mengeluarkan biaya untuk bahan bakar yaitu sebesar Rp600.000.

Tabel 8. Rekapitulasi Total Biaya Variabel Usaha Kue Bagea *Sheren MU* di Kelurahan Buyungon Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan Bulan Juni Tahun 2023

No.	Biaya Variabel	Per minggu (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku	4.076.592
2.	Biaya Kemasan Produk	1.753.000
3.	Biaya Transportasi	612.500
4.	Biaya Tenaga Kerja	1.800.000
5.	Biaya Bahan Bakar	600.000
Total Biaya Variabel		8.842.092

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8 jumlah biaya variabel Rp8.842.092. Maka jika biaya tetap yaitu sebesar Rp1.596.225 ditambah dengan biaya variabel yaitu berjumlah sebesar Rp10.438.317. Maka yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha kue bagea *Sheren MU* di Kelurahan Buyungon Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan sebesar Rp10.438.317 per minggu, terdiri dari bahan baku, biaya kemasan, bahan bakar, upah tenaga kerja, biaya listrik, biaya transportasi, pajak dan biaya penyusutan.

Penerimaan Usaha *Sheren MU*

Penerimaan penjual usaha kue bagea *Sheren MU* di Kelurahan Buyungon Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan dihitung dari jumlah output yang dihasilkan dari hasil penjualan dengan pendapatan kotor. Perhitungan penerimaan usaha kue bagea *Sheren MU*, komponen yang dihitung adalah penjualan kue bagea selama 1 minggu. Jumlah produksi perhari yang dihasilkan dari usaha kue bagea *Sheren MU* adalah 150 bungkus dengan harga jual rata-rata Rp15.000/bungkus. Penerimaan tunai setiap minggu yang diperoleh pemilik usaha *Sheren MU* adalah Rp2.250.000 dari total penerimaan pemilik usaha kue bagea *Sheren MU* diperoleh dari hasil perkalian antara produksi kue bagea dengan harga jual yaitu Rp15.000 per bungkus.

Tabel 9. Penerimaan Usaha Kue Bagea *Sheren MU* di Kelurahan Buyungon Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan Bulan Juni Tahun 2023

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Harga (/bungkus)	15.000
2.	Perhari (150 bungkus)	2.250.000
3.	Perminggu (900 bungkus)	13.500.500

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 9 menunjukkan penerimaan usaha kue bagea *Sheren MU* di Kelurahan Buyungon yaitu, dalam per hari memproduksi kue bagea dengan target 150 bungkus kue bagea dalam per hari atau 900 bungkus/minggu dengan penerimaan total Rp13.500.000 per minggu.

Keuntungan usaha kue bagea *Sheren MU* Kelurahan Buyungon Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan Bulan Juni Tahun 2023

Keuntungan total yang diperoleh usaha *Sheren MU* di Desa Buyungon Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan sangat tergantung dari jumlah penerimaan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan.

Tabel 10. Total Keuntungan Usaha Kue Bagea *Sheren MU* di Kelurahan Buyungon Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan per Minggu selama Bulan Juni Tahun 2023

No.	Komponen	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	13.500.000
2.	Biaya Produksi	10.438.317
3.	Keuntungan Usaha	3.061.683

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 10 menunjukkan keuntungan penjualan usaha kue bagea *Sheren MU* di Kelurahan Buyungon perminggunya adalah sebesar Rp3.061.683

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa besarnya keuntungan dari usaha *Sheren MU* di Kelurahan Buyungon Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan sebesar Rp3.061.683 per minggu, dalam perbulan sebesar Rp12.246.732, dan dalam jangka waktu 1 tahun yaitu sebesar Rp146.960.784.

Saran

1. Pemilik usaha dapat mengembangkan usaha dan dapat memperbanyak produksi.
2. Pemilik usaha perlu memperhatikan keberadaannya melalui pembentukan suatu organisasi struktur usaha agar dapat memberikan manfaat khusus bagi pemilik usaha dan tenaga kerja.
3. Kepada peneliti lain diharapkan agar melakukan penelitian sejenis agar menjadi bahan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, J. 2003. Kebijakan Penelitian Sagu di Indonesia. Makalah Utama dalam Seminar Sagu Untuk Ketahanan Pangan. *Prosiding Seminar Nasional Sagu Manado 6 Oktober 2003*. Puslitbang Perkebunan Bogor.
- Sembiring, I.J. 2014. Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan dalam Membentuk Loyalitas Pelanggan (Studi pada Pelanggan McDonald's MT. Haryono Malang) (*Doctoral dissertation*, Brawijaya University).
- Winarno, F.G. 1992. *Kimia Pangan dan Gizi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.